ABSTRAK

Judul Tesis : Cadar Wanita Muslimah Dalam Perspektif Al-Qurān (Studi Tematik Terhadap Ayat-ayat *Ḥijāb*)

Penulis : Umar Faruk

Permasalahan cadar wanita telah menjadi perbincangan hangat di kalangan sosialis. Tidak hanya akhir-akhir ini wanita bercadar menuai pro-kontra. Terkadang sebagian masyarakat muslim menganggap aneh bahkan merasa tidak senang terhadap wanita yang memakai cadar (menutupi wajahnya dengan kain), sebab hal tersebut dianggap berlebihan atau melanggar tradisi masyarakat, apalagi bercadar diklaim sebagai produk budaya klasik yang masih melekat di kalangan wanita muslimah.

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dalam tesis ini adalah bagaimana sejarah cadar wanita muslimah? Bagaimana terminologi *ḥijāb* dalam al-Qurān? Dan bagaimana makna cadar wanita muslimah dalam perspektif al-Qurān?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pembahasan khusus mengenai cadar wanita muslimah dalam perspektif al-Qurān. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode *mawḍū'ī* (tematik) yang disajikan secara deskriptif kualitatif.

Setelah diadakan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) cadar wanita muslimah -dengan berbagai model yang diketahui sekarang- sudah ada, bahkan menjadi tradisi masyarakat Arab atau di luar daerah Arab sejak masa sebelum munculnya agama Islam. (2) *ḥijāb* dalam al-Qurān diungkap dengan berbagai istilah, yaitu *jilbāb*, *khimār*, *niqāb* dan *zīnah*. (3) makna cadar wanita muslimah dalam al-Qurān tertuang dibeberapa ayat al-Qurān, khususnya di surat An Nur ayat 31 dan di surat al-Aḥzāb ayat 59. Yaitu bahwa cadar adalah penutup wajah, atau penutup hidung dan mulut yang menjadi pembahasan dalam al-Qurān dan hukumnya diperselisihkan oleh ulama di antara wajib dan tidak wajib (*mubāḥ*).

Saran penulis dalam tesis ini adalah, adanya pembahasan cadar wanita menunjukkan kepedulian Islam terhadap manusia agar berhati-hati dan menjaga kebaikan sosial dan mural diantara masyarakat, khususnya masyarakat Muslim, dengan menjauhi segala hal yang dapat menimbulkan fitnah atau nigatif yang muncul dari manusia khususnya wanita. Jika hukum asal cadar boleh, maka bisa dipaksa wajib ketika seseorang dituntut untuk melakukannya, sebab dipastikan – wajahnya- menimbulkan rangsangan syahwat kaum laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id